JURNAL LIMIT MULTIDISIPLIN
Vol. 1, No. 2 (Agustus 2024): 55-60, doi:10.xxxx/jlm.vxix.xxx
E-ISSN xxxx-xxxx, Homepage: https://jurnal.limitlabel.com/index.php/jlm

Research Article

Pemahaman Literasi Politik Untuk Pemilih Pemula Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Pandeglang

Ida Mahardika[1*]

[1] PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Primagraha, Indonesia

[*]penulis korespondensi: Idamahardika21@yahoo.com

Article history:
Received 30 Agustus 2024
Revised 30 Agustus 2024
Accepted 30 Agustus 2024

Keywords:
Beginner Voters,
PPKn,
Political Literacy

Abstract

Political literacy includes the application of political knowledge, skills and attitudes, from small issues to their impact on decision making, especially for first-time voters. Pandeglang 1 Public High School, with around 1,307 students, has great potential to produce a large number of first-time voters. This research aims to: (1) internalize political literacy regarding the role of political parties in elections, (2) analyze political information literacy, and (3) evaluate the ability to participate in election political activities. Descriptive research methods were used by interviewing six informants using purposive sampling, which included students who were and were not interested in politics. Data analysis was carried out using an interactive model, including data reduction, narrative presentation, and drawing conclusions. The research results show that: (1) PPKn teachers at SMA Negeri 1 Pandeglang succeeded in increasing students' political literacy by explaining the role of political parties in elections, (2) PPKn teachers designed strategies to encourage students to analyze political information from social media, and (3) PPKn teachers PPKn uses educational videos about good citizen attitudes to encourage active participation in political activities such as elections. In conclusion, PPKn learning about election political literacy for novice voters carried out by teachers has had a positive impact, increasing students' interest and insight into political literacy, although there are still some students who are less interested in politics and elections.

PENDAHULUAN

Pemilih pemula adalah orang-orang yang baru mencapai usia untuk memberikan suara dan akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali dalam pemilu atau pemilukada. Di Indonesia, pemilih pemula biasanya berusia antara 17 hingga 21 tahun, dengan pemilu yang diadakan setiap lima tahun sekali. Mereka umumnya terdiri dari pekerja muda dan lulusan SMA/SMK, serta pelajar dan mahasiswa. Dalam konteks partisipasi politik, pemilih pemula dianggap perlu dibimbing dan diberikan pengetahuan mengenai politik. Mengingat jumlah mereka yang signifikan dan pentingnya peran mereka dalam pemilu, diperlukan pendidikan formal yang mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman politik mereka melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran, bersama dengan Permendikbudristek

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Nomor 262/M/2022, menekankan pentingnya pengembangan Kurikulum Merdeka, peraturan terkait pembelajaran dan penilaian, proyek Penguatan Profil Pengajar Pancasila, serta peran dan tanggung jawab guru. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara ideal telah mengintegrasikan filsafat, nilai, dan moral Pancasila dengan kebutuhan psikopedagogis dan sosiokultural warga negara.

Untuk mencapai tujuan literasi politik, lembaga pendidikan harus memainkan peran penting dalam pembentukan dan pengembangan pemahaman politik secara mendalam. Literasi politik harus diajarkan secara strategis dalam kurikulum pendidikan. Guru sebagai pendidik adalah sarana yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan pemahaman politik melalui materi literasi politik yang tepat. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam membangun kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa, serta menanamkan nilai-nilai politik dan sikap kritis terhadap isu-isu yang berkembang melalui pendidikan kewarganegaraan dan literasi politik. Kemampuan untuk memahami, menganalisis, menggunakan, dan secara efektif berpartisipasi dalam proses politik disebut literasi politik. Literasi politik mencakup pemahaman tentang sistem politik, pengetahuan mengenai isu-isu politik, keterampilan dalam menganalisis informasi politik, dan kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas politik.

Menurut data KPU Pandeglang, terdapat 996.127 pemilih baru, di mana sekitar 57 persen dari data pemilih tetap di provinsi tersebut adalah pemilih milenial. Sekitar 23 persen di antaranya merupakan pemilih pemula atau generasi Z. KPU Pandeglang telah menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Provinsi Banten untuk pemilu tahun 2024 dengan total 996.127 pemilih, yang terdiri dari 511.805 pemilih laki-laki dan 484.322 pemilih perempuan. Jumlah pemilih pemula di Indonesia terus meningkat dari satu pemilu ke pemilu berikutnya. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pandeglang, salah satu sekolah menengah atas terbesar di Pandeglang, memiliki sekitar 1.307 siswa. Hal ini menjadikannya salah satu sekolah dengan jumlah pemilih pemula yang signifikan. Di bawah ini merupakan tabel jumlah siswa berdasarkan usia.

Tabel 1. Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
Laki-Laki	494
Perempuan	813
Total	1.307

Berdasarkan tabel di atas, Pemilih pemula dalam pemilu adalah mereka yang berusia antara 17 hingga 21 tahun. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa siswa di SMAN 1 Pandeglang memiliki jumlah siswa yang paling besar, yang menjadikan mereka calon pemilih pemula dalam pemilu 2024. Hal ini menunjukkan potensi besar sekolah tersebut dalam menghasilkan pemilih pemula. Oleh karena itu, diperlukan internalisasi literasi politik yang dilakukan oleh guru PPKn kepada siswa yang akan menjadi pemilih pemula. Potensi pemilih pemula yang besar ini membutuhkan perhatian khusus untuk memastikan mereka tidak dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Karena itu, pendidikan politik perlu diterapkan di institusi pendidikan untuk memastikan bahwa pemilih pemula atau siswa yang siap mengikuti pemilu dapat berpartisipasi dengan baik dalam pemilu 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menitikberatkan pada proses internalisasi literasi politik bagi pemilih pemula melalui mata pelajaran PPKn di sekolah. Sesuai dengan topik yang diangkat, penelitian ini bertujuan untuk mengamati fenomena tertentu, mendeskripsikan, dan menguraikan permasalahan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

jelas dan mendalam dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan tentang internalisasi literasi politik bagi pemilih pemula melalui pelajaran PPKn di sekolah. Fenomena yang dialami oleh subjek dalam studi kualitatif ini meliputi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek-aspek lain yang dijelaskan secara komprehensif dan deskriptif menggunakan bahasa tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada internalisasi literasi politik bagi pemilih pemula melalui mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Pandeglang. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemilih pemula memiliki pemahaman yang cukup tentang literasi politik, namun sebagian dari mereka masih kurang tertarik dengan politik dan kegiatan pemilu karena guru PPKn lebih menekankan pendidikan norma dan karakter. Dari wawancara dengan informan, terungkap bahwa pendekatan literasi politik melalui pelajaran PPKn masih kurang optimal, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih luas bagi pemilih pemula mengenai literasi politik sebelum mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik seperti pemilu.

Wawancara dengan pemilih pemula mengindikasikan bahwa mata pelajaran PPKn belum memberikan literasi politik secara menyeluruh. Oleh karena itu, sebagian pemilih pemula cenderung mencari informasi tentang literasi politik melalui media sosial dan platform online. Dalam upaya meningkatkan literasi politik pemilih pemula, guru PPKn berperan penting dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang literasi politik. Hal ini meliputi pemberian pengetahuan tentang peran partai politik dalam pemilu, bimbingan dalam mengembangkan kemampuan pemilih pemula untuk menganalisis informasi politik yang tersebar menjelang pemilu, serta motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik, seperti pemilu.Selain itu, untuk mencegah perilaku menyimpang di kalangan pemilih pemula, guru PPKn perlu memberikan pendekatan, motivasi, dan bimbingan yang tepat. Studi ini meneliti berbagai cara untuk meningkatkan literasi politik bagi pemilih pemula melalui mata pelajaran PPKn di sekolah. Pembahasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Literasi Politik tentang Peran Partai Politik dalam Pemilu bagi Pemilih Pemula di SMAN 1 Pandeglang.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap guru PPKn, ditemukan bahwa internalisasi literasi politik bagi pemilih pemula melalui mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pandeglang telah memberikan pemahaman yang baik tentang peran partai politik kepada siswa. Guru menggunakan pendekatan literasi politik untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa mengenai berbagai peran partai politik. Pemilih pemula menyadari pentingnya peran partai politik, yang meliputi fungsi sebagai wadah rekrutmen politik untuk memilih calon anggota legislatif, meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan pemilih pemula dalam pemilu, serta menciptakan suasana pemilu yang aman demi menjaga persatuan bangsa. Pendapat ini sejalan dengan Riadi (2020), yang berpendapat bahwa partai politik harus menjalankan fungsi rekrutmen politik, yaitu mencari dan mengajak individu-individu berbakat untuk menjadi anggota partai dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Selain itu, partai politik juga berfungsi sebagai alat sosialisasi politik, yang bertujuan untuk membentuk citra sebagai pembela kepentingan umum dan mengedukasi anggotanya untuk menjadi warga negara yang sadar akan tanggung jawab mereka.

Pemilih pemula juga berpendapat bahwa upaya partai politik untuk meraih kekuasaan melalui kemenangan dalam pemilu berkaitan erat dengan peran partai sebagai alat sosialisasi politik. Partai politik perlu memperoleh dukungan luas untuk memenangkan pemilu dan memegang kendali pemerintahan. Menurut Ramadanty (2019), sosialisasi politik adalah proses yang membentuk sikap dan perilaku politik, serta memungkinkan suatu generasi untuk "menurunkan" tujuan dan keyakinan politik mereka kepada generasi berikutnya. Proses ini dikenal sebagai transmisi budaya, dan ketika partai politik tidak menjalankan pendidikan politik, demokrasi menjadi kurang relevan dan bisa menghambat reformasi. Oleh sebab itu, sangat penting bagi masyarakat untuk mengerti bagaimana partai politik berperan dalam menjalankan pendidikan politik.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Pendidikan politik dianggap sangat penting, terutama bagi pemilih pemula, karena membantu mereka memahami isu-isu politik dan berkontribusi dalam politik negara. Kusuma. (2020) berpendapat bahwa partai politik harus memberikan pendidikan politik yang efektif kepada seluruh lapisan masyarakat sebagai cara untuk memperbaiki kondisi politik masyarakat. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang hukum dan politik, mereka akan lebih menghargai pemerintahan dan lebih aktif berpartisipasi. Wibowo dan Darmawan (2021) juga menyatakan bahwa pendidikan politik adalah salah satu cara untuk memahami fenomena dalam kehidupan partai politik sebagai bagian dari proses demokratisasi di Indonesia.

2. Internalisasi Literasi Politik terkait Kemampuan Menganalisis Informasi Politik bagi Pemilih Pemula.

Melalui wawancara dan observasi dengan guru PPKn, peneliti menemukan bahwa literasi politik berperan krusial dalam meningkatkan partisipasi pemilih di pemilu. Pemilih yang memiliki literasi politik dapat menganalisis informasi politik secara kritis, memahami berbagai argumen politik, dan membuat keputusan yang cerdas tentang isu-isu politik. Guru PPKn menilai bahwa internalisasi literasi politik, khususnya kemampuan menganalisis informasi politik, sangat penting bagi kesiapan pemilih pemula dalam menghadapi dunia politik yang penuh dengan berbagai informasi. Mengingat bahwa tidak semua informasi politik yang diterima sudah tentu benar dan banyak informasi palsu yang beredar, guru PPKn berusaha keras untuk membimbing siswa dalam menghadapi informasi politik dan mencegah mereka terpengaruh oleh informasi palsu. Strategi yang diterapkan guru adalah memberikan pengetahuan dan langkah-langkah dalam menganalisis informasi politik. Hal ini sejalan dengan pendapat Anshori. (2023), yang menyatakan bahwa membangun kesadaran masyarakat, terutama pemilih pemula, melalui literasi politik dapat membantu menekan penyebaran informasi palsu.

Peneliti juga mengungkapkan bahwa pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami informasi politik dan meningkatkan kesadaran politik mereka, terutama bagi pemilih pemula. Kurikulum PPKn menyajikan materi yang bertujuan membantu siswa dalam memahami informasi politik dan mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan politik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hamisa dan Murdiono (2018) mendukung pandangan ini dengan menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat memberikan siswa keterampilan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam konteks politik dan kegiatan organisasi di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfungsi sebagai media untuk membantu pemilih pemula mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi politik dan melatih mereka untuk berpikir kritis tentang informasi politik yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengembangan literasi politik yang berhubungan dengan kemampuan pemilih pemula dalam berpartisipasi dalam pemilu.

Penting bagi guru PPKn untuk mengajarkan literasi politik kepada siswa pemilih pemula di kelas. Literasi politik memiliki peranan penting dalam meningkatkan partisipasi inklusif dalam pemilu. Pemilih pemula yang mengerti hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dapat memastikan bahwa keikutsertaan mereka dihargai dan diterima tanpa diskriminasi. Wawancara dengan guru PPKn menunjukkan bahwa pendekatan literasi politik sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Dengan pemahaman yang kuat tentang hak dan kewajiban mereka, pemilih pemula biasanya lebih termotivasi untuk ikut serta dalam pemilihan dan terlibat dalam kegiatan politik lainnya, seperti debat publik dan diskusi politik. Hal ini sejalan dengan pendapat Katarudin dan Putri (2020) bahwa literasi politik memengaruhi partisipasi politik, terutama melalui komunikasi teknologi informasi seperti media cetak dan elektronik.

Hasil wawancara dengan pemilih pemula di SMAN 1 Pandeglang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesadaran partisipasi politik di kalangan generasi muda, penting untuk mempertahankan kepercayaan pada pemimpin yang mereka pilih. Orientasi politik pemilih pemula seringkali berubah mengikuti situasi dan variabel yang mempengaruhi mereka. Kehadiran pemilih pemula dalam setiap pemilihan umum sangat berharga, karena dapat memberikan keuntungan bagi

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

kandidat yang berhasil menarik perhatian mereka. Ini sesuai dengan pandangan Azirah (2019) bahwa pemilih pemula adalah kelompok strategis untuk perubahan di Indonesia.

Partisipasi politik pemilih pemula dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti atribut sosial mereka pekerjaan, pendidikan, agama, wilayah, jenis kelamin, dan usia yang mempengaruhi pilihan politik mereka. Muslim (2013) mencatat bahwa pemilih pemula dimotivasi untuk berpartisipasi dalam pemilu berdasarkan karakteristik pribadi mereka. Sebagian besar dari mereka bergerak di bidang pendidikan dan sosial, memiliki kepedulian terhadap masalah ekonomi dan sosial, dan menghargai prinsip keterbukaan, kejujuran, dan keadilan. Karena pemilih pemula baru pertama kali menggunakan hak pilihnya, partisipasi politik menjadi fokus utama dalam pemilihan umum. Faktor-faktor tertentu memengaruhi pilihan politik mereka yang terus berubah, dan kesiapan mereka untuk berpartisipasi sangat penting untuk membangun sistem pemerintahan demokratis.

SIMPULAN

Internaliasi literasi politik tentang peran partai politik dalam pemilu bagi pemilih pemula dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn dengan berbagai usaha dan strategi. Guru-guru ini berupaya memberikan pemahaman mendalam mengenai peran partai politik dan pentingnya pengetahuan literasi politik. Usaha yang dilakukan oleh guru-guru PPKn di SMAN 1 Pandeglang telah berhasil menghasilkan pemilih pemula yang memahami dan memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai peran partai politik dalam pemilu. Internaliasi literasi politik mengenai kemampuan menganalisis informasi politik bagi pemilih pemula dilakukan oleh guru PPKn dengan strategi mengajak siswa untuk menganalisis informasi politik yang berkembang di lingkungan dan media sosial. Strategi ini berhasil membuat sebagian besar pemilih pemula di SMAN 1 Pandeglang tertarik dan mampu menganalisis literasi informasi politik sebelum aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemilu. Internaliasi literasi politik mengenai kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan pemilu bagi pemilih pemula dilakukan oleh guru PPKn dengan strategi menampilkan video di kelas yang menggambarkan sikap positif sebagai warga Negara yang aktif dalam politik. Usaha ini berhasil menghasilkan sebagian pemilih pemula di SMAN 1 Pandeglang yang memiliki semangat dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemilu.

REFERENSI

Anshori, dkk. (2023). Dampak Literasi Politik dan Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula Terhadap Pengendalian Informasi Hoax. Jurnal Audiens, Vol 4, No. 1 (2023).

Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pesta Demokrasi Jurnal Politica: Vol. 6, No. 2, 2019

Hamisa dan Murdiono, (2018). Peran PKn Sebagai Pendidikan Politik dalam Membangun Sikap Demokratis dan Partisipasi Siswa dalam Organisasi di SMA. Jurnal Pendidikan IPS. Vol 5, No. 2 (2018)

Katarudin, H, dan Putri, N. E. (2020). Pengaruh Ilustrasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilukada Kota Pariaman Tahun 2018. Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik, 2(2), 70-79.

Kusuma, dkk. (2020). Fungsi Partai Politik dalam Pendidikan Politik Masyarakat. Jurnal Konstruksi Hukum, Vol 1, No. 1, September 2020.

Muslim, Agus. (2013). Faktor-Faktor Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Andir Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur (PILGUB) Jabar 2013.

Riadi, Ahmad. (2020). Fungsi Partai Politik Sebagai Sarana Rekrutmen Politik Pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Lombok Timur2019 (Doctoral Dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram)

Ramadanty, (2019). Partai Politik dan Sosialisasi Politik. In Thesis (Skripsi, Tesis, Disertasi) (Undergraduate (S1).

Tabel Jumlah Siswa SMAN 1 Pandeglang. *https://sekolah.data.kemdikbud.go.id*

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Wibowo, (2021). Peran Partai Keadilan Sejahtera Sebagai Wahana Pendidikan Politik Guna Mengembangkan Nilai-Nilai Pancasila. Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol 08, No. 01, Mei 2021.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.